




**KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**




**HASIL PEMBAHASAN
PRA MUSRENBANGNAS TAHUN 2015
PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN
BIDANG INDUSTRI DAN PARIWISATA**

Deputi Bidang Ekonomi
Bappenas

Jakarta, 28 April 2015




OUTLINE PEMBAHASAN




1. Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Industri dan Pariwisata dalam RPJMN 2015-2019 dan Tahun 2016
2. Rencana Pembangunan Kawasan Industri (KI), Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKIM), serta Destinasi Pariwisata Prioritas Tahun 2016
3. Hasil Pembahasan Bidang Industri dan Pariwisata
4. Kesimpulan dan tindak lanjut.

Slide - 2



RPJMN 2015-2019: PEMBANGUNAN INDUSTRI



Arah Kebijakan:

1. Pengembangan Perwilayahan Industri di luar Pulau Jawa
2. Penumbuhan Populasi Industri dengan menambah paling tidak sekitar 9 ribu usaha
3. Peningkatan Daya Saing dan Produktivitas (Nilai Ekspor dan Nilai Tambah Per Tenaga Kerja)
4. Fasilitasi pengembangan 14 Kawasan Industri

Slide - 3




STRATEGI pembangunan industri



PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN INDUSTRI


- a. Memfasilitasi pembangunan 14 Kawasan Industri (KI) yang terdiri dari 7 KI di Kawasan Timur Indonesia dan 7 KI di Kawasan Barat Indonesia
- b. Membangun 1 Kawasan Industri di Luar Pulau Jawa
- c. Membangun 22 Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKIM) yang terdiri dari 11 di Kawasan Timur Indonesia khususnya Papua, Papua Barat, Maluku, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur), dan 11 di Kawasan Barat Indonesia
- d. Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan dalam membangun infrastruktur utama (jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, pengolah limbah, dan logistik), infrastruktur pendukung tumbuhnya industri, dan sarana pendukung kualitas kehidupan (*Quality Working Life*) bagi pekerja.

Slide - 4

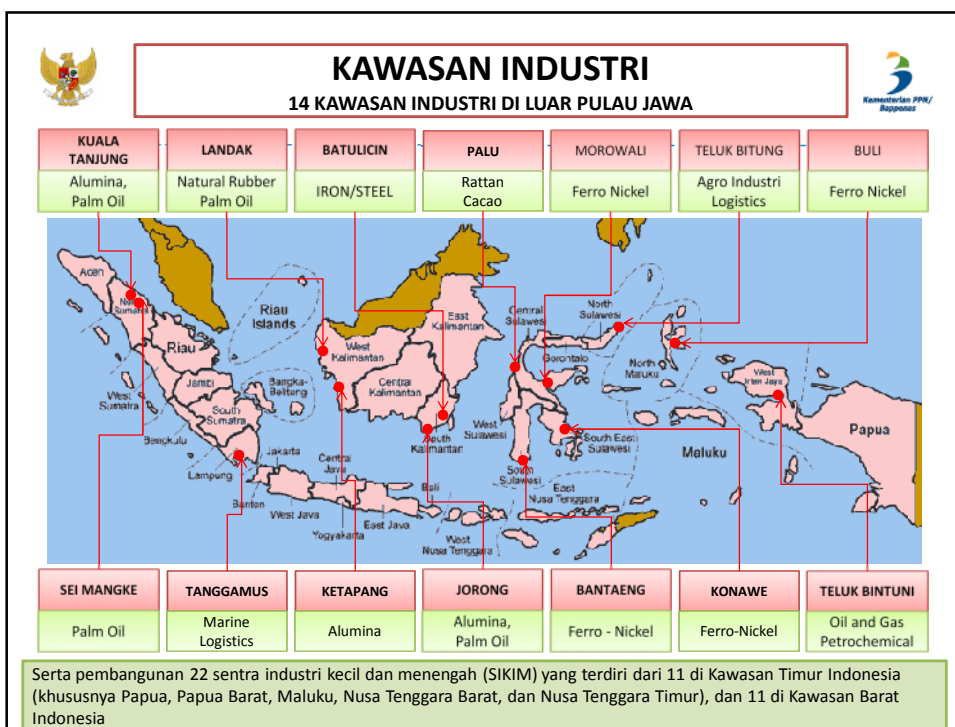


RPJMN 2015-2019:

SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI



INDIKATOR	2014 (Baseline)	2019
Sasaran Pertumbuhan:		
▪ Industri (%)	4,7	8.6
▪ Kontribusi dalam PDB	20,7%	21,6%
▪ Penambahan jumlah Industri skala menengah dan besar	-	9.000 unit*





RPJMN 2015-2019: PENINGKATAN DAYA SAING PARIWISATA (1)



ARAH KEBIJAKAN dan STRATEGI peningkatan daya saing pariwisata adalah

1. **Pembangunan Destinasi Pariwisata** diarahkan untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdayasaing di dalam negeri dan di luar negeri melalui: (1) Fasilitas pembangunan destinasi pariwisata nasional yang menjadi fokus: (a) wisata alam; (b) wisata budaya; dan (c) wisata buatan dan minat khusus; (2) Peningkatan citra kepariwisataan dan pergerakan wisatawan nusantara; (3) Tata Kelola Destinasi; serta (4) Pemberdayaan masyarakat di destinasi pariwisata.
2. **Pemasaran Pariwisata Nasional** diarahkan untuk meningkatkan kerjasama internasional kepariwisataan dan mendatangkan sebanyak mungkin kunjungan wisatawan mancanegara, mencakup pasar wisata kawasan: (a) Asia Tenggara, (b) Australia dan Amerika, (c) Asia Pasifik, dan (d) Europe, Middle East dan Africa (EMEA).

Slide - 7



RPJMN 2015-2019: PENINGKATAN DAYA SAING PARIWISATA (2)



3. **Pembangunan Industri Pariwisata** diarahkan untuk meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk/ jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran melalui: (a) pembinaan usaha pariwisata bagi masyarakat lokal; (b) fasilitas investasi usaha sektor pariwisata; serta (c) pengembangan standarisasi dan sertifikasi usaha dan produk pariwisata; serta (d) pengembangan integrasi ekosistem industri pariwisata.
4. **Pembangunan Kelembagaan Pariwisata** diarahkan untuk membangun sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional dengan strategi: (a) berkoordinasi dengan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan sarjana di bidang kepariwisataan; (b) meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga pendidikan kepariwisataan; (c) fasilitasi pengembangan dan peningkatan jenjang keterampilan tenaga kerja lokal di bidang pariwisata; (d) peningkatan kualitas penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan; serta (e) mengelola dan mengendalikan manajemen perubahan.

Slide - 8



RPJMN 2015-2019:
SASARAN PENINGKATAN DAYA SAING PARIWISATA




1. SASARAN pembangunan pariwisata adalah

INDIKATOR		PERKIRAAN 2014 *)	2015	2016	2019
1	Wisatawan Mancanegara (Orang)	9,3 juta	11,2 juta	13 juta	20,0 juta
2	Wisatawan Nusantara (Kunjungan)	251 juta	259 juta	263 juta	275 juta
3	Devisa (Milliar USD)	10,69	12,5	14,13	20


*) Data diolah oleh Kementerian Pariwisata

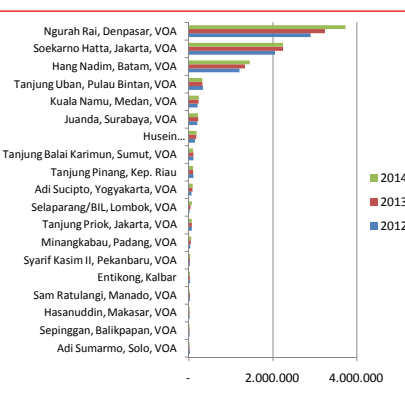
2. SASARAN pembangunan inklusif pariwisata adalah Meningkatkan usaha lokal dalam industri pariwisata dan meningkatnya jumlah tenaga kerja lokal yang tersertifikasi.

Slide - 9



PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BERDASARKAN PINTU MASUK WISMAN DENGAN PESAWAT TERBANG





Destinasi	2012	2013	2014
Ngurah Rai, Denpasar, VOA	~3,500,000	~3,800,000	~4,000,000
Soekarno Hatta, Jakarta, VOA	~2,800,000	~3,000,000	~3,200,000
Hang Nadim, Batam, VOA	~2,200,000	~2,400,000	~2,600,000
Tanjung Uban, Pulau Bintan, VOA	~1,800,000	~1,900,000	~2,000,000
Kuala Namu, Medan, VOA	~1,500,000	~1,600,000	~1,700,000
Juanda, Surabaya, VOA	~1,200,000	~1,300,000	~1,400,000
Husein Sastranegara, Bandung, VOA	~1,000,000	~1,100,000	~1,200,000
Tanjung Balai Karimun, Sumut, VOA	~800,000	~850,000	~900,000
Tanjung Pinang, Kep. Riau	~700,000	~750,000	~800,000
Adi Sucipto, Yogyakarta, VOA	~600,000	~650,000	~700,000
Selaparang/BIL, Lombok, VOA	~500,000	~550,000	~600,000
Tanjung Priok, Jakarta, VOA	~400,000	~450,000	~500,000
Minangkabau, Padang, VOA	~300,000	~350,000	~400,000
Syarif Kasim II, Pekanbaru, VOA	~200,000	~250,000	~300,000
Entikong, Kalbar	~150,000	~180,000	~210,000
Sami Ratulangi, Manado, VOA	~100,000	~120,000	~140,000
Hasanuddin, Makassar, VOA	~80,000	~90,000	~100,000
Sepinggan, Balikpapan, VOA	~60,000	~70,000	~80,000
Adi Sumarmo, Solo, VOA	~40,000	~50,000	~60,000

- Wisman masuk melalui 19 Pintu utama, dimana 3 Pintu Utama terbesar yang digunakan wisman adalah Ngurah Rai, Soekarno-Hatta, dan Hang Nadim.
→ Promosi wisata di 3 Pintu Utama perlu terus ditingkatkan.
- Pintu masuk potensial dan sudah menerapkan Visa On Arrival (VOA) meliputi: 1. Kuala Namu-Medan; 2. Minangkabau-Padang; 3. Sam Ratulangi-Manado; 4. Juanda-Surabaya; 5. Husein Sastranegara-Bandung; 6. Adi Sucipto-Yogyakarta; 7. Lombok-NTB.
→ Jumlah penerbangan langsung perlu ditingkatkan pada pintu masuk potensial.
- Destinasi wisata di sekitar pintu utama dan pintu masuk potensial perlu dikembangkan.

Destinasi wisata potensial yang perlu dilengkapi bandara internasional dan disediakan penerbangan langsung dari luar negeri:

1. Bangka Belitung: Tanjung Pandan-Belitung atau Pangkal Pinang-Bangka dan dilengkapi dengan fasilitas VOA
2. Wakatobi: Haluoleo-Kendari dan dilengkapi dengan fasilitas VOA (saat ini wisman melalui pelabuhan udara Makassar dan Denpasar)

Slide - 10




DESTINASI WISATA (PRIORITAS) YANG DIKEMBANGKAN DALAM TAHUN 2016




No	LOKASI	PROVINSI	OBJEK WISATA	BANDARAN DENGAN VOA (<i>Visa On Arrival</i>)
1	Weh -Sabang	Aceh	Biodiversity (Marine)	Bandara Iskandar Muda
2	Toba	Sumatera Utara	Danau Vulkanik terbesar di dunia	Kualanamu
3	Anambas	Kepulauan Riau	Keunikan bentang alam (kepulauan), biodiversity (marine), budaya lokal	Hang Nadim, Tanjung Pinang
4	Nias-Teluk Dalam	Sumatera Utara	Pantai, budaya lokal Nias	Kualanamu
5	Pesisir Selatan -Mandeh	Sumatera Barat	Keunikan bentang alam (pantai dan pulau), biodiversity, budaya lokal Minang	Minangkabau
6	Belitung - Tj. Kelayang	Kepulauan Bangka Belitung	Pantai, keunikan bentang alam, budaya lokal	Raja Haji Fisabilillah
7	Bromo-Tengger-Semeru	Jawa Timur	Keunikan bentang alam, budaya lokal	Juanda
8	Jen-Baluran	Jawa Timur	Pantai, keunikan bentang alam (gunung), biodiversity	Juanda, Ngurah Rai
9	Tanjung Puting	Kalimantan Tengah	Satwa langka Orangutan, keunikan bentang alam (hutan & sungai), Biodiversity	Sultan Aji Muhammad Sulaiman
10	Bunaken	Sulawesi Utara	Biodiversity (Marine)	Sam Ratulangi
11	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Biodiversity (Marine)	Haluoleo
12	Toraja	Sulawesi Selatan	Budaya lokal (Living Culture), Keunikan bentang alam	Makassar
13	Lombok	Nusa Tenggara Barat	Gunung tertinggi di Pulau Lombok, Danau Segara Anak, Biodiversity	Lombok
14	Flores	Nusa Tenggara Timur	Satwa langka Komodo, Biodiversity (land and marine), budaya lokal	El Tari, Ngurah Rai
15	Raja Ampat	Papua Barat	Biodiversity (Marine)	Frans Kaisiepo

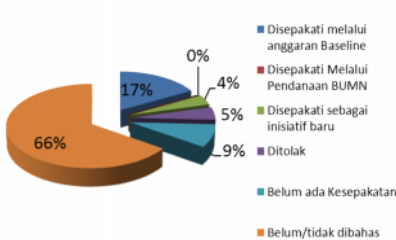
Slide - 11



REKAPAPITULASI KESEPAKATAN ANGGARAN MUSRENBANGNAS BIDANG INDUSTRI

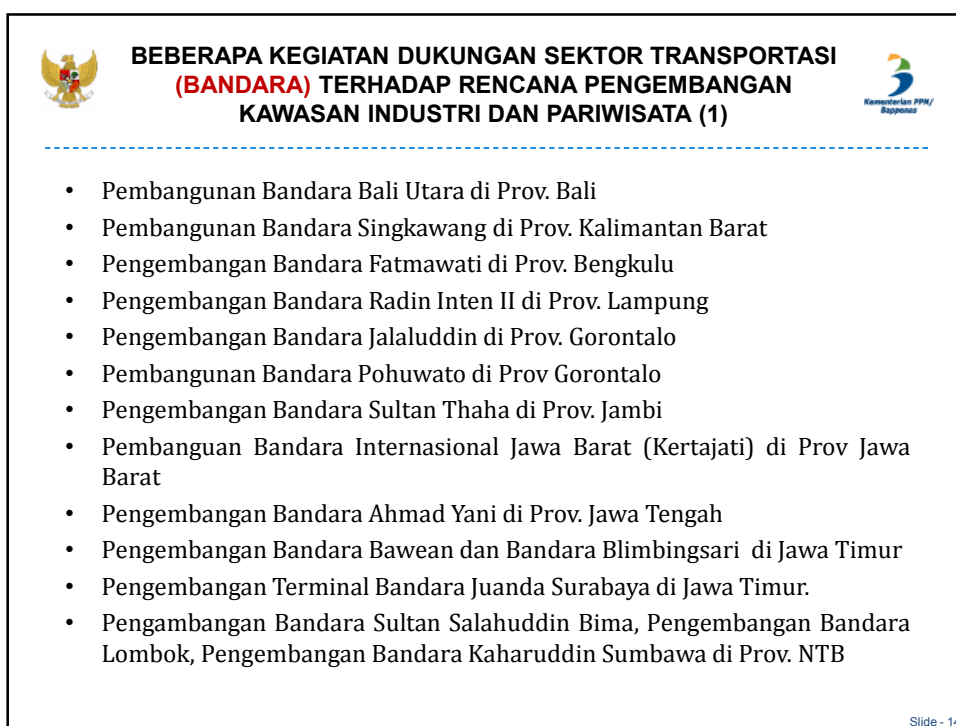
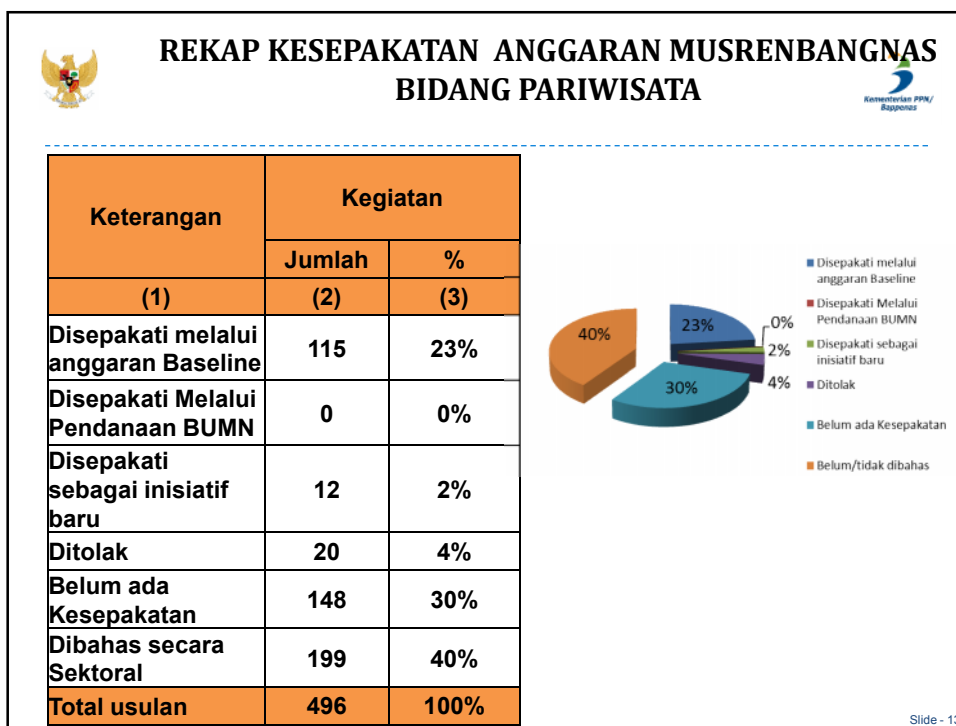


Keterangan	Kegiatan	
	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
Disepakati melalui anggaran Baseline	775	17%
Disepakati Melalui Pendanaan BUMN	2	0%
Disepakati sebagai inisiatif baru	172	4%
Ditolak	210	5%
Belum ada Kesepakatan	404	9%
Dibahas secara Sektoral	2999	66%
Total usulan	4562	100%



■ Disepakati melalui anggaran Baseline
■ Disepakati Melalui Pendanaan BUMN
■ Disepakati sebagai inisiatif baru
■ Ditolak
■ Belum ada Kesepakatan
■ Belum/tidak dibahas

Slide - 12





**BEBERAPA KEGIATAN DUKUNGAN SEKTOR TRANSPORTASI
(BANDARA) TERHADAP RENCANA PENGEMBANGAN
KAWASAN INDUSTRI DAN PARIWISATA (2)**



- Pembangunan Bandara Singkawang, Pembangunan Bandara Tebelian Kab. Sintang, Pembangunan Bandara Nanga Pinoh Kab. Sambas, dan Pengembangan Bandara Pangsuma di Kab. Putusibau di Prov. Kalimantan Barat
- Pengembangan Bandara Syamsuddin Noor Banjarmasin, Pengembangan Bandara Syamsir Alam Kota Baru di Prov. Kalimantan Selatan
- Pembangunan Bandara Muara Teweh dan Pengembangan Bandara Tjilik Riwut di Prov. Kalimantan Tengah
- Pembangunan Bandara Letung Anambas dan Bandara Tembelan di Prov. Kepri
- Pengembangan Bandara Dabo di Prov. Kepri
- Pengembangan bandara Pakon Serai di Prov. Lampung
- Pembangunan Bandara Namniwel di Prov. Maluku
- Pengembangan Bandara Ssultan Babullah Ternate , Pengembangan Bandara Oesman Sadik di Prov Maluku Utara
- Pembangunan Bandara Morotai di Maluku Utara
- Pengembangan Bandara Sentani di Prov Papua
- Pembangunan Bnadara Soses Kilangin di Prov Papua

Slide - 15



**BEBERAPA KEGIATAN DUKUNGAN SEKTOR TRANSPORTASI
(KERETA API) TERHADAP RENCANA PENGEMBANGAN
KAWASAN INDUSTRI DAN PARIWISATA**



- Pembangunan jalur kereta akses ke Bandara Kulonprogo di Prov. Yogyakarta
- Pembangunan jalur KA andara Isimu-Kota Gorontalo-Taludaa-Molibagi-Tutuyan-Belang-Kema-Bitung di Prov. Gorontalo
- Pembangunan jalur KA Banjar-Cijulang di Prov. Jawa Barat
- Reaktivasi jalur KA antara Semarang Gudang- Pelabuhan Tanjung Mas di Prov Jawa Tengah
- Pembangunan jalur ganda lintas Selatan Jawa Purwonerto-Kroya dan Kroya-Kutoharjo di Prov. Jawa Tengah
- Pembangunan Jalur Ganda Lintas Selatan Jawa Paro-Madiun di Prov Jawa Timur
- Pembangunan jalur KA antara Kandangan – Pelabuhan Teluk Lamong di Prov. Jawa Timur
- Reaktivasi jalur KA antara Jombang-Babat-Tuban di Prov. Jawa Timur
- Pembangunan Jalur KA Kudangan-Nanga Bulik-Kumai di Kalimantan Tengah
- Pembangunan Jalur KA Rejosaei-Tarahan dan Pembangunan Double Track Cempaka-Tanjung Karang serta Cemapka –Rejosari di Prov. Lampung

Slide - 16



BEBERAPA KEGIATAN DUKUNGAN SEKTOR TRANSPORTASI (JALAN) TERHADAP RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI DAN PARIWISATA



- Mendukung Kawasan Industri Sei Mangkei, Provinsi Sumatera Utara: Pembangunan Jalan Sp. Mayang-Sei Mangkei-Simpang Pasar Baru – Boluk
- Kawasan Industri Kuala Tanjung, Provinsi Sumatera Utara: Pembangunan Jalan KISM - Sp. Mayang - Lima Puluh – Sp. Inalum – Kuala Tanjung
- Kawasan Industri Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat: Pembangunan Jalan Susumuk - Bintuni
- Kawasan Industri Bitung, Sulawesi Utara: Pembangunan Jalan Tol Manado – Bitung
- Kawasan Industri Palu, Sulawesi Tengah: Jalan Palu-Parigi
- Jalan Kawasan Industri Jorong di Kalsel dan Jalan Kawasan Industri KIPI Tanah Kuning
- KSPN RAJA AMPAT DSK: Pembangunan Jalan Lingkar Raja Ampat
- KSPN ENDE, KALIMUTU DSK: Pembangunan Jalan Mendukung Kawasan Tambora (Sp.Banggo-Sp.Kempo-Doropati-Lb.Kenanga-Kawindatoi-Sp.Kore) dan Jalan Akses Samota serta Akses Mandalika

Slide - 17



PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR GUNA MENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI



NO	KEGIATAN STRATEGIS	KEBUTUHAN PENUNTASAN
1	Pembangunan Jalan Tol Samarinda-Balikpapan	Rp.4,,6 Trilyun
2	Pembangunan Jembatan Pulau Balang Bentang Panjang & Jalan Akses	Rp.4,26 Trilyun
3	Pembangunan Bendungan Sei. Wain	Rp.200 Milyar
4	Pengembangan Bandara Sepinggan	
5	Pembangunan Jembatan Loa Kulu	Rp.750 Milyar
6	Pembangunan Apron & Taxiway Bandara Samarinda Baru	Rp.308 Milyar
7	Pembangunan Bendungan Telake	Rp.1,75 Trilyun
8	Pembangunan Bandara Paser	Rp.350 Milyar
9	Pembangunan Jalan Tering – Long Pahangai – Tiong Ohang – Long Apari	Rp.600 Milyar
10	Jalan Tiong Ohang – Batas Kalimantan Barat	Rp.200 Milyar
11	Pembangunan Bandara Long Apari	Rp. 50 Milyar

Slide - 18



HASIL PEMBAHASAN BIDANG INDUSTRI DAN PARIWISATA



- Pemeliharaan dan pembangunan jalan dilakukan selama status jalan merupakan jalan nasional.
- Pembangunan dan pengembangan bandara serta jalur Kereta Api sesuai dengan SK Menteri Perhubungan.
- Usulan terkait pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata menunggu kebijakan lebih lanjut dari Kementerian Pariwisata
- Usulan terkait promosi pariwisata disepakati dalam anggaran K/L, namun akan dibicarakan lebih lanjut dalam Rapat Kerja Kementerian Pariwisata

Slide - 19



TERIMA KASIH